

**ANALISIS PENYEBAB DAN PENGENDALIAN KEJADIAN KECELAKAAN
KERJA DI JALAN RAYA PADA DELIVERYMAN TAHUN 2014-2015 (STUDI
KASUS PADA DELIVERYMAN PT. COCA COLA AMATIL INDONESIA
CENTRAL JAVA)**

Zhagita Puspa Trisna Lautama F, Siswi Jayanti, Baju Widjasena
Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email: zhagitapuspaosh@gmail.com

Abstract :Deliveryman are driver who deliver product from producent to consument who have a high risk of work accidents on the highway. There is an increase in cases of work accidents on the highway in 2014-2015, eventhough the deliveryman is equipped with driver training and BAROMETER program. This study was conducted to analyze the causes of accidents on motorways and control efforts that have been made to control workplace accidents on the highway on a deliveryman PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java. This research is a descriptive qualitative research. This study population of 5 people. The results showed there were three causes of accidents on the highway on a deliveryman PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java in 2014-2015 that is substandard act of dangerous behavior, occupational factors and vehicle factors. Dangerous behavior in question is a lack of concentration when driving that causes deliveryman crashed into another rider, and lack of other riders so it hit a truck delivery. Areas of work in question is the number of delivery within one day exceed the limits of normal working hours, and the factor of the vehicle in question is a mismatch the application of inspection procedures check BAROMETER. Control is done is riding a defensive driving safety training, briefing and medical checkup. Suggestions for the company is implementing K3 well during the working process. As for the workers obey signs and traffic rules, comply with applicable K3 program, do a complete inspection to check BAROMETER, following the briefing and conduct in accordance with the loading capacity.

Keywords :deliveryman, work accident in highway, PT. Coca Cola Amatil Indonesia
Central Java

PENDAHULUAN
Latar Belakang

Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan membutuhkan berbagai sumber daya, seperti modal, material, dan mesin. Selain itu, perusahaan juga membutuhkan sumber daya manusia, yaitu para karyawan. Dalam proses perusahaan, sumber daya manusia

memegang peranan penting, karena tanpa sumber daya manusia yang baik maka suatu perusahaan juga tidak dapat berjalan dengan baik.

Kecelakaan dapat didefinisikan sebagai suatu kejadian yang tidak terencana, tidak diinginkan dan tidak diharapkan. Kata-kata seperti tidak diinginkan (*undesirable*), tidak diharapkan (*unexpected*), dan tidak terkontrol (*uncontrolled*) juga

digunakan untuk mendeskripsikan kejadian kecelakaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Terdapat dua pokok permasalahan penting yaitu kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan atau kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.⁽¹⁾

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang selamat sehingga dapat menekan serendah mungkin risiko kecelakaan kerja.⁽²⁾Saat ini Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Data dari International Labour Organization (ILO) juga turut mencatat, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja. Dari sekitar 254 juta warga negara Indonesia, lebih dari 50% adalah kelas pekerja.PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufacture minuman yang terletak di Ungaran, Kabupaten Semarang.Pusat pemasaran PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java – Semarang Plant tersebar di beberapa wilayah di wilayah Jawa Tengah seperti Tegal, Semarang Candi, Kudus, kemudian juga tersebar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta seperti

di Magelang, dan juga eks Karisidenan Madiun.⁽³⁾Akibat tingginya permintaan produk minuman tersebut, PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java harus memproduksi dan memenuhi kebutuhan distribusi pasar secara tepat waktu ke berbagai pusat pemasaran yang ada. Adanya alat transportasi kendaraan untuk proses distribusi ini secara tidak langsung memaksa PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java untuk memiliki karyawan yang bertugas khusus untuk delivery produk. Karyawan yang bertugas dan berhubungan langsung dengan kegiatan delivery adalah karyawan bagian logistic, yang juga disebut sebagai deliveryman. Tujuan deliveryman adalah karyawan yang ditugaskan untuk mengirim dan menyerahkan produk coca-cola secara aman, akurat dalam arti sesuai dengan jumlah pesanan sebelumnya, dan juga tepat waktu kepada pelanggan serta memastikan penerimaan pembayaran produk dari pelanggan/ outlet sesuai dengan peraturan perusahaan.

Angka kecelakaan kerja di jalan raya PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java dapat dikatakan cukup tinggi, dikarenakan jumlah karyawan yang tinggi dan juga karena hampir setiap aktivitas perusahaan yang melibatkan jalan raya sebagai rute utamanya. *Occupational Health and Safety (OHS)* PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java mencatat ada 17 kasus kecelakaan kerja tahun 2014 dengan persentase sebesar 100% kecelakaan terjadi di dalam perjalanan/ *traffic accident* dengan rincian 9 orang karyawan (52,9%) mengalami kecelakaan ringan dan 8 orang karyawan (47,1%) mengalami kecelakaan sedang.⁽¹⁰⁾Sementara itu, data

kecelakaan kerja tahun 2015 naik sekitar 21% dari yang semula hanya 17 kasus, di tahun 2015 naik menjadi 26 kasus kecelakaan kerja dimana 21 kasus kecelakaan kerja dengan persentase sebesar 80,8% kecelakaan terjadi di dalam perjalanan/ *traffic accident* dan sisanya dengan persentase sebesar 19,2% kecelakaan terjadi di tempat kerja. Hal ini menyebabkan 15 orang karyawan (57,7%) mengalami kecelakaan ringan, 10 orang karyawan (38,4%) mengalami kecelakaan sedang, dan bahkan sampai menyebabkan 1 orang karyawan (3,9%) meninggal dunia.⁽⁴⁾

Kecelakaan kerja di jalan raya menjadi sulit sekali dikendalikan dikarenakan adanya interaksi dengan lingkungan yang menjadi faktor sulitnya pengendalian secara langsung maupun tidak langsung. Selama ini, pengendalian baru dapat dilakukan pada kendaraan dan karyawan saja. Pengendalian yang dilakukan pada kendaraan adalah dengan memberlakukannya program BAROMETER yang mengharuskan *deliveryman* untuk melakukan pengecekan pada unit kendaraan mereka sebelum melakukan pekerjaan. Sedangkan pengendalian yang dilakukan pada manusia atau karyawan adalah dengan memberikan pelatihan berupa pelatihan Defensive Riding dan Safety Riding untuk memberikan bekal pengetahuan yang cukup mengenai perilaku aman berkendara di jalan raya.

Berdasarkan latar belakang diatas, banyaknya kasus kecelakaan kerja yang terjadi di jalan raya, kondisi kendaraan yang butuh extra maintenance membuat peneliti tertarik untuk mengetahui "Analisis Penyebab dan Pengendalian Kejadian Kecelakaan Kerja di Jalan Raya pada *Deliveryman* Tahun

2014-2015 (Studi Kasus pada *Deliveryman* PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java)".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini langsung dipilih dari pihak perusahaan. Informan utama dalam penelitian ini adalah *deliveryman* yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja di jalan raya berjumlah 2 orang, dan *deliveryman* yang belum pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja di jalan raya berjumlah 2 orang. Sedangkan informan triangulasinya adalah Manager OHS PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode pengumpulan data dengan menggunakan data hasil observasi lapangan, wawancara, sumber pustaka dan pendokumentasian saat observasi lapangan dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Personal

Factors Penyebab Kecelakaan Kerja di Jalan Raya

1. Masa Kerja

Masa kerja keempat informan utama sudah lebih dari 5 (lima) tahun yang berarti masa kerja yang sudah cukup dapat mengenali peraturan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan. Dalam penelitian ini, yang mengalami kecelakaan kerja adalah *deliveryman* dengan masa kerja 7 tahun dan 12 tahun, hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Suma'mur (2011) yang mengemukakan bahwa pengalaman untuk waspada terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sesuai dengan penambahan masa kerja dan lama bekerja di tempat kerja yang bersangkutan.⁽¹⁾

2. Lama Bekerja

Lama bekerja *deliveryman* dalam satu hari adalah 10 – 12 jam dengan waktu istirahat 30 menit sampai dengan 1 jam, bertentangan dengan hasil wawancara dengan informan triangulan yang meyakini bahwa jam kerja dalam 1 hari adalah 9 jam. Jika dihitung lebih detail didapatkan hasil bahwa lama bekerja *deliveryman* dalam satu minggu (6 hari kerja) adalah ± 60 – 72 jam. Hal ini tentu saja bertentangan dengan pasal 77 ayat 1 Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem yaitu 7 jam kerja dalam 1 hari (40 jam kerja per minggu) untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 8 jam kerja dalam 1 hari (40 jam kerja per minggu) untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.⁽⁵⁾

3. Penggunaan Alat Pelindung Diri

Penggunaan APD pada *deliveryman* meliputi *safety shoes* dan yang paling utama adalah *safety belt* ketika mengemudikan kendaraan di jalan raya. *Safety shoes* difungsikan sebagai standar kerja dan sebagai pelindung kaki dari risiko tersandung, terjatuh, dan kejatuhan benda. Penggunaan *safety belt* diatur dalam pasal 57 ayat 1 Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang menyatakan bahwa: "Setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan wajib dilengkapi dengan perlengkapan kendaraan bermotor." Selanjutnya dalam pasal 57 ayat 3a Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan perlengkapan sebagaimana diatur dalam ayat 1 bagi kendaraan beroda empat atau lebih sekurang-kurangnya terdiri atas sabuk keselamatan.⁽⁶⁾

Kepatuhan *deliveryman* PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java terhadap penggunaan *safety belt* sudah baik.

A. Analisis Job Factors Penyebab Kecelakaan Kerja di Jalan Raya

Deliveryman adalah orang yang bertugas mendistribusikan barang dari produsen PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java kepada konsumen. Menurut lembar observasi yang telah diteliti, *deliveryman* telah mematuhi Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta mematuhi Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

di Jalan Raya PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java. Kendaraan *delivery* sudah dilengkapi dengan STNK, Surat Izin Mengemudi (SIM) dimana *deliveryman* diwajibkan memiliki SIM B1, pengujian kendaraan atau yang lebih sering disebut UJI KIR juga sudah dilakukan terhadap kendaraan *delivery*.

Dalam proses loading didapatkan hasil total muatan terkadang *over load* dan terkadang normal. *Over load* merupakan penggunaan kendaraan yang tidak sesuai ketentuan tertib muatan. Dikatakan *over load* apabila kendaraan *delivery* mengangkut kendaraan dengan kapasitas yang lebih dari 1.500 kg, hal ini sesuai dengan yang tertera pada uji KIR yang ada pada kendaraan tersebut. Pengawasan terhadap *loading* juga tidak dilakukan dengan baik dari PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java dimana hanya dilakukan sebatas *invoice orders* saja.

Banyaknya pesanan membuat *deliveryman* mengantarkan barang ke outlet dalam jumlah yang banyak setiap harinya. Dalam satu hari *deliveryman* dapat mengantarkan 10 - 60 outlet dengan jarak tempuh ± 250 km. Hal ini memperbesar *deliveryman* mengalami kecelakaan dikarenakan beban kerja yang tinggi.

B. Analisis Substandard ActPenyebab Kecelakaan Kerja di Jalan Raya

Pengetahuan *deliveryman* terhadap beberapa bentuk perilaku berbahaya ketika mengemudi sangat baik. Namun, untuk penggunaan *handphone* ketika di jalan raya, didapatkan bahwa dari keempat *deliveryman* semuanya menggunakan *handphone* sebagai penunjang aktivitas bekerja. Penggunaan *handphone* merupakan

sebuah pelanggaran. Sudah tertulis jelas bahwa ada larangan terhadap penggunaan *handphone* ketika berkendara yaitu pasal 106 ayat 1 Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang menyatakan bahwa: "Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengemudikan kendaraannya dengan wajar dan penuh konsentrasi."⁽⁷⁾

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa penyebab kecelakaan yang pertama adalah kurangnya konsentrasi pengemudi dan kecelakaan yang kedua disebabkan karena faktor pengemudi lain yang menyebabkan pengemudi tersebut menabrak bagian belakang kendaraan *delivery*.

C. Analisis Substandard ConditionPenyebab Kecelakaan Kerja di Jalan Raya

1. Faktor Kendaraan

Hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi kendaraan *delivery* sudah tidak layak jalan untuk melakukan kegiatan *delivery*, namun hasil berbeda didapatkan dari informan triangulasi yang menyatakan bahwa kendaraan masih layak jalan apabila hasil *inspection check BAROMETER* nya baik. Menurut lembar observasi yang telah diteliti, *inspection check BAROMETER* ternyata belum sesuai dengan ketentuan dalam *BAROMETER logbook* 2016.

2. Faktor Lingkungan

Kecelakaan kerja di jalan raya yang disebabkan oleh faktor lingkungan terjadi akibat lingkungan jalan yang sepi, kondisi jalan licin, jalan yang berkelok, jalan berlubang,

lingkungan jalan yang asing sehingga menyebabkan driver tidak menguasai jalan, suhu lingkungan yang panas sehingga menyebabkan konsentrasi pengemudi menurun. Hal ini dapat memperbesar risiko terjadinya celaka ketika *driver* tidak siap mengendalikan kendaraannya. Lingkungan mejadi faktor yang sangat sulit sekali dikendalikan. PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java membekali *deliveryman* secara khusus yang meliputi pelatihan mengemudikan kendaraan saat hujan dan mengemudikan kendaraan di waktu malam.

D. Analisis Pengendalian Kecelakaan Kerja di Jalan Raya

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa PT. Coca Cola Amatil Indonesia telah melakukan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di jalan raya dalam mencegah dan meminimalisir kecelakaan kerja yang dapat terjadi di jalan raya.

Adanya training meliputi Defensive Riding Safety Driving dimana isinya adalah untuk memberikan pengetahuan *deliveryman* tentang tata cara mengemudikan kendaraan sesuai dengan pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Jalan Raya yang ada PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java, briefing dan medical check up rutin setiap setahun sekali.

KESIMPULAN

1. Penyebab kecelakaan kerja di jalan raya pada *deliveryman* PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java tahun 2014-2015 adalah tindakan tidak sesuai

standar (*substandard act*) berupa perilaku berbahaya, kemudian *job factors*, dan faktor kendaraan. Perilaku berbahaya yang dimaksud adalah hilangnya konsentrasi ketika mengemudi yang menyebabkan *deliveryman* menabrak pengendara lain, dan faktor pengendara lain yang menyebabkan pengendara lain menabrak truk *delivery*. *Job factors* yang dimaksud adalah banyaknya jumlah *delivery* dalam satu hari yang mencapai 10 – 60 outlet sehingga menyebabkan jam bekerja dalam satu hari melebihi batas normal jam kerja (10 – 12 jam). Sedangkan faktor kendaraan yang dimaksud adalah ketidaksesuaian penerapan terhadap prosedur *inspection check* BAROMETER.

2. Pengendalian yang dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja di jalan raya pada *deliveryman* PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java yaitu:
 - a. Defensive Riding Safety Driving Training yang meliputi *inspection check* BAROMETER dan RIDE ME;
 - b. Briefing; dan
 - c. Medical check up.

SARAN

1. Bagi Pengusaha
 - a. Membentuk tim tanggap darurat khusus jalan raya.
 - b. Melakukan *safety induction*, *safety talk*, dan *toolbox meeting* ketika *briefing*.
 - c. Melakukan *maintenance* rutin terhadap kendaraan operasional *delivery* setiap 2 bulan sekali.
 - d. Melakukan pengawasan terhadap proses *loading*.

- e. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terkait pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java.
 - f. Melakukan *check* kesehatan berkala setiap hari untuk *delivery* sebelum melakukan pekerjaan.
 - g. *Recruitment* dilakukan dengan menambah persyaratan telah memiliki sertifikat pelatihan *safety driving*.
2. Bagi Pekerja
 - a. Mematuhi aturan berlalu lintas sesuai pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Jalan Raya yang berlaku di PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java.
 - b. Melakukan *inspection check* BAROMETER secara benar prosedurnya dan lengkap setiap hari.
 - c. Mengikuti kegiatan *briefing, training, dan medical check up* dengan baik.
 - d. Melakukan *loading* sesuai dengan kapasitas yang telah ditentukan.
 3. Bagi Peneliti Lain
Melakukan evaluasi program keselamatan dan kesehatan kerja di jalan raya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suma'mur. PK. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2011.
2. Ramli, S. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
3. PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java. *Job Description*. Ungaran: Author; 2012.
4. Kartika, M. *Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Depok Tahun 2009*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Universitas Indonesia; 2009. Diakses melalui www.digilib.ui.ac.id tanggal 4 April 2016.
5. Republik Indonesia. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Author; 2003
6. PT. Coca Cola Amatil Indonesia Central Java. *Logbook BAROMETER*. Ungaran: Author; 2016.
7. Republik Indonesia. *Undang – Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta: Author; 2009.